

PENGARUH UNSUR MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERHASILAN POKDARWIS DI DESA PANDANSARI

Nurul Balqis Qurratu Aini, Siwi Gayatri dan Agus Subhan Preasetyo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

Kampus drh. R. Soejono Koesoemowardojo, Tembalang, Kota Semarang

Penulis Korespondensi: balqisaini21@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan sebuah kelompok atau komunitas dapat dipengaruhi oleh bagaimana hubungan sosial yang terjalin. Hubungan sosial yang terjalin berkaitan dengan modal sosial yang terbentuk dalam kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis gambaran unsur modal sosial dalam Pokdarwis Arumsari, (2) menganalisis gambaran keberhasilan Pokdarwis Arumsari, dan (3) menganalisis pengaruh unsur modal sosial terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Penelitian dilakukan pada bulan Juni – September 2021 di Desa Wisata Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Sampel yang digunakan berjumlah 37 orang yang merupakan seluruh anggota Pokdarwis Arumsari. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Analisis data yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif menggunakan skala likert dan analisis data statistik dengan alat bantu *SmartPLS* 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur Kepercayaan tergolong kategori tinggi dengan nilai 80,46%, jaringan sosial tergolong kategori tinggi dengan nilai 76,01% dan norma tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai 74,41%. Sedangkan keberhasilan Pokdarwis Arumsari tergolong pada kategori berhasil yakni dengan nilai 75,30%. Unsur modal sosial berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Serta unsur modal sosial berpengaruh terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari sebesar 59,5%.

Kata kunci: jaringan sosial, kepercayaan, norma, pokdarwis

ABSTRAK

The success of a group or community can be influenced by how social relations are established. Social relationships are related to the social capital formed in groups. The aims of this research were (1) to analyze the description of the elements of social capita in Pokdarwis Arumsari,(2) to analyze the success of Pokdarwis Arumsari, and (3) the effect of elements of social capital toward the success of Pokdarwis Arumsari. This research was conducted in June – September 2021 at Pandansari Tourism Village, Warungasem District, Batang Regency, Central Java. The sample used was 37 people who are all members of Pokdarwis Arumsari. Sampling method was census. Method data analysis used descriptive analysis with likert scale and statistical data analysis with SmartPLS 3.0 tool. The results showed that the element of trust was classified as a high category with a value of 80.46%, the social network was classified as a high category with a value of 76.01% and norms belonged to the high category with a value of 74.41%. While the success of Pokdarwis Arumsari was classified in the successful category with a value of 75.30%. The element of social capital had a positive and significant effect either partially and simultaneously on the success of Pokdarwis Arumsari. The element of social capital had an effect the success of pokdarwis by 59,5%.

Keywords: social network, trust, norms, pokdarwis

PENDAHULUAN

Sejak saat ini perkembangan pariwisata terus berinovasi membentuk wisata yang khas, unik, spesifik, berbasis potensi keindahan alam, serta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu berkembangnya inovasi pariwisata saat ini adalah bentuk desa wisata. Berkembangnya desa wisata saat ini tentunya dikelola oleh sebuah lembaga baik dari pemerintah, swasta, ataupun dari masyarakat. Salah satu lembaga yang mengelola desa wisata dari kelompok masyarakat adalah pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis merupakan suatu kelompok masyarakat penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya (Kristiana, 2019). Pokdarwis sendiri memiliki peran diantaranya sebagai wadah dari ide-ide masyarakat, pengelolaan wisata, perencanaan serta mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata (Apriliani, 2021). Sedangkan tujuan dibentuknya pokdarwis menurut Wisnawa (2019) salah satunya adalah untuk memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata untuk dikembangkan.

Keberhasilan pokdarwis dipengaruhi oleh adanya modal sosial yang melekat dalam kelompok. Menurut Nurrochmat *et al.* (2016) mengatakan bahwa sebuah komunitas sejatinya memiliki modal sosial yang melekat dan berbeda-beda dalam setiap komunitas. Tingkat keberhasilan pokdarwis lebih tinggi pada kelompok yang memiliki hubungan sosial yang baik dan kuat. Modal sosial yang kuat dalam sebuah komunitas akan mempengaruhi tingkat keberhasilan berjalannya komunitas (Nurrochmat *et al.*, 2016). Modal sosial merupakan hubungan timbal balik dalam sebuah kelompok atau komunitas yang didasari atas adanya kebijakan bersama, rasa simpati dan rasa empati serta adanya keeratan hubungan antar individu sehingga memungkinkan terjalannya kerjasama (Fitriana dan Marni, 2021). Semakin kuat terjalannya kerjasama dalam kelompok mengindikasikan semakin baik hubungan sosial dalam kelompok tersebut.

Modal sosial dalam masyarakat terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur modal sosial terdiri dari kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), dan jaringan (*network*) dalam penelitian Siregar *et al* (2021). Teori Francis Fukuyama memperkenalkan konsep modal sosial dalam sebuah komunitas. Menurut Fukuyama (2002) menyebutkan bahwa 20% dari 100% pengaruh berhasilnya komunitas di dunia dipengaruhi oleh hubungan sosial dan rasa saling percaya. Menurutnya terbentuknya sebuah komunitas bergantung dengan rasa saling mempercayai antar individunya. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk komunitas kecil dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan pokdarwis juga dipengaruhi oleh kuatnya hubungan sosial dan kepercayaan.

Keberadaan modal sosial dalam kelompok memberikan dorongan untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan. Tujuan modal sosial dalam sebuah kelompok adalah tercapainya tujuan bersama dengan bekerjasama dalam kelompok (Berlian dan Diah, 2014). Berhasilnya sebuah kelompok atau komunitas dipengaruhi oleh adanya modal sosial yang melekat dalam kelompok tersebut. Park *et al.* (2012) menyatakan bahwa sebuah komunitas apabila memiliki unsur modal sosial kepercayaan, hubungan timbal balik dan jaringan sosial yang baik, maka mereka akan mampu mengambil keuntungan dari segi ekonomi, pembangunan masyarakat, peluang peningkatan kapasitas masyarakat.

Salah satu pokdarwis yang dianggap berhasil adalah Pokdarwis Arumsari di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Keberhasilan tersebut telah dianggap melalui capaian prestasi kelompok, keberlanjutan kelompok dan kerjasama dengan pihak internal, serta dampak yang diberikan bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitarnya. Sesuai uraian sebelumnya bahwa keberhasilan komunitas dipengaruhi oleh adanya modal sosial yang terbentuk. Menurut Nurrochmat *et al.* (2016) tingkat keberhasilan komunitas pada umumnya lebih tinggi pada sebuah komunitas yang

memiliki modal sosial yang kuat dibandingkan dengan yang sudah luntur. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis gambaran unsur modal sosial dalam Pokdarwis Arumsari, menganalisis gambaran keberhasilan Pokdarwis Arumsari, dan pengaruh unsur modal sosial terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari di Desa Pandansari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada 22 Juni – 5 September 2021 dengan Pokdarwis Arumsari di Desa Pandansari, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan jumlah 37 orang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tertutup dan observasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif menggunakan skala likert untuk menggambarkan unsur modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, dan norma serta keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Pengukuran unsur modal sosial dan keberhasilan Pokdarwis Arumsari menggunakan skor tertinggi setiap item adalah 5 dan terendah adalah 1 dengan jumlah pertanyaan masing-masing 6, menurut Riyanto dan Aglis (2020) maka:

- a. Penentuan kisaran

$$R = X_t - X_r$$

$$R = (6 \times 5) - (6 \times 1) = 24$$

Keterangan

R = Kisaran

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai terendah

- b. Penentuan rentang skala

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{24}{5} = 4,8$$

Keterangan

I = Rentang skala (*Interval*)

R = Kisaran

K = Jumlah kelas

Hasil perhitungan untuk mengukur gambaran unsur modal sosial dan keberhasilan pokdarwis dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Nilai Unsur Modal Sosial dan Keberhasilan Kelompok

Nilai	persentase	Kategori
20,6 – 30,4	84,21% - 100%	Sangat tinggi
20,7 – 25,5	68,09% - 83,88%	Tinggi
15,8 – 20,6	51,97% - 67,76%	Cukup tinggi
10,9 – 15,7	35,85% - 51,65%	Rendah
6,0 – 10,8	19,74% - 35,53%	Sangat rendah

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021.

Metode analisis data berikutnya menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis dan mengukur pengaruh unsur modal sosial terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari menggunakan hasil uji R, koefisien jalur, dan uji t-statistik. Alat yang digunakan untuk mengolah data analisis PLS adalah SmartPLS 3.0. Pada alat analisis *Partial Least Square*

tidak terlampirkan hasil Uji F, maka analisis dilakukan secara manual sebagai berikut (Hapsari, 2020):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Diketahui:

R^2 : 0,595

n : Jumlah Sampel (37 responden)

k : Jumlah variabel bebas (3 variabel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Unsur Modal Sosial dalam Pokdarwis Arumsari

Modal sosial dalam sebuah kelompok tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan diciptakan oleh kelompok itu sendiri atau yang bersangkutan. Modal sosial dalam sebuah kelompok memiliki konsep yang terbagi dalam beberapa unsur. Unsur tersebut diantaranya kepercayaan, jaringan sosial, dan norma. Seperti halnya dalam penelitian ini bahwa akan dijelaskan bentuk unsur modal sosial dalam sebuah kelompok atau komunitas. Berikut akan dijelaskan deskripsi unsur modal sosial dalam Pokdarwis Arumsari:

A. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bentuk hubungan sosial yang didasari atas keyakinan dari setiap individu terhadap individu lain dalam kelompok (Manzilati, 2011). Keyakinan yang dimaksud adalah bahwa individu satu yakin terhadap individu lain bahwa dapat melakukan sesuatu seperti apa yang diharapkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa unsur kepercayaan dalam Pokdarwis Arumsari tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Skor dan Kategori Unsur Kepercayaan

No	Indikator	Skor Maks	Rata-rata Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Kepercayaan terhadap kelompok	5	4,11	82,16	Tinggi
2	Kepercayaan terhadap anggota	5	4,08	81,62	Tinggi
3	Frekuensi saling membantu	5	4,16	83,24	Tinggi
4	Saling berbagi informasi	5	4,27	85,41	Sangat tinggi
5	Menyelesaikan konflik	5	3,84	76,76	Tinggi
6	Menyusun program kegiatan	5	4,00	80,00	Tinggi
	Jumlah	30	24,46	80,46	Tinggi

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan dalam Pokdarwis Arumsari memiliki nilai 80,46% termasuk dalam kategori tinggi. Variabel kepercayaan tergolong dalam kategori tinggi artinya pada Pokdarwis Arumsari rasa saling percaya terbentuk cukup kuat. Seperti pada nilai saling berbagi informasi merupakan nilai tertinggi dalam penerapannya dibandingkan dengan nilai kepercayaan yang lainnya yaitu dengan nilai 85,41%. Bentuk saling berbagi informasi di Pokdarwis Arumsari berupa informasi mengenai kegiatan pokdarwis, pelatihan kelompok dan informasi perlombaan. Seperti informasi jadwal kegiatan kelompok, informasi diadakan pertemuan kelompok, pelatihan pengembangan SDM dan wisata

dari dinas atau instansi terkait serta berbagi informasi mengenai kegiatan insidental. Berbagi informasi dalam kelompok sering dilakukan melalui *group whatsapp*, *whatsapp* pribadi dan pada saat saling bertemu. Tingginya saling bertukar informasi antar anggota mengindikasikan bahwa setiap anggota memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap informasi yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Surahman (2018) yang menyatakan bahwa semakin percaya anggota terhadap informasi yang disajikan maka semakin sering intensitas bertukar informasi, sehingga tingkat interaksi dan kepercayaan antar anggota dapat meningkat.

Tingginya nilai kepercayaan pada Pokdarwis Arumsari berkaitan dengan tingginya frekuensi bertukar informasi dan saling membantu, keterbukaan informasi dalam kelompok, serta rasa yakin dan saling percaya antar anggota dan kelompok. Kepercayaan yang terbentuk pada Pokdarwis Arumsari secara keseluruhan merupakan bentuk keyakinan atau saling percaya satu sama lain dalam kelompok dan saling mendukung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Berlian dan Diah (2014) menyatakan bahwa tingginya kepercayaan merupakan hasil sikap saling percaya dalam sebuah kelompok dan memberikan peningkatan kontribusi untuk kemajuan kelompok. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Prayitno *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa tingginya kepercayaan seseorang terhadap orang lain akan mempengaruhi rasa simpati dan empati, maka tindakan saling membantu dan bertukar informasi menjadi lebih sering dilakukan.

B. Jaringan Sosial

Jaringan merupakan bentuk cerminan kerjasama dan koordinasi oleh setiap individu atau kelompok yang didasarkan atas ikatan sosial yang aktif (Parasmo, 2017). Jaringan sosial yang baik dalam sebuah kelompok akan membuka informasi atau komunikasi dengan pihak-pihak lain yang memberikan nilai timbal balik yang baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa unsur jaringan sosial dalam Pokdarwis Arumsari tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Skor dan Kategori Unsur Jaringan Sosial

No	Indikator	Skor Maks	Rata-rata Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Keaktifan mengikuti kegiatan	5	3,84	76,76	Tinggi
2	Partisipasi memberikan pendapat	5	3,97	79,46	Tinggi
3	frekuensi berkomunikasi	5	4,30	85,95	Sangat Tinggi
4	Partisipasi menyelesaikan konflik	5	3,78	75,68	Tinggi
5	Partisipasi menyusun program kegiatan	5	3,89	77,84	Tinggi
6	Jalinan relasi diluar kelompok	5	3,32	66,49	Cukup Tinggi
	Jumlah	30	23,11	76,01	Tinggi

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jaringan sosial dalam Pokdarwis Arumsari memiliki nilai 76,01% termasuk dalam kategori tinggi. Jaringan sosial yang tinggi pada Pokdarwis Arumsari mengindikasikan bahwa hubungan atau jaringan sosial yang terbentuk sudah baik. Hubungan yang baik tersebut dapat memudahkan kelompok dalam mencapai tujuannya. Sejalan dengan pendapat Prayitno *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa hubungan yang baik dan kuat dalam sebuah kelompok akan memunculkan rasa kebersamaan sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada Pokdarwis Arumsari nilai frekuensi berkomunikasi menghasilkan nilai sangat tinggi dalam penerapannya yaitu 85,95%.

Frekuensi berkomunikasi artinya seberapa sering anggota pada pokdarwis menjalin komunikasi satu sama lain. Setiap anggota Pokdarwis Arumsari menjalin komunikasi pada saat bertemu dalam satu kegiatan, berkomunikasi melalui media sosial (*Whatsapp*) dan saat bertemu di luar kegiatan. Komunikasi yang terjalin di luar kegiatan disebabkan keanggotaan Pokdarwis Arumsari merupakan pemuda satu desa dan sering bertemu sehingga menjalin komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa jaringan antar personal dapat dibangun oleh individu yang melibatkan individu lain dengan frekuensi berkomunikasi, dimana komunikasi yang terjadi dalam bentuk komunikasi langsung dan tidak langsung.

C. Norma

Norma merupakan bentuk nilai atau aturan yang terdapat dalam sebuah kelompok atau masyarakat, dimana nilai atau aturan tersebut lebih baik dipatuhi untuk tidak mendapatkan sanksi. Menurut Kimbal (2015) menyebutkan bahwa norma merupakan sekumpulan aturan untuk dipatuhi dan diikuti dalam masyarakat. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa unsur norma dalam Pokdarwis Arumsari tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Skor dan Kategori Unsur Norma

No	Indikator	Skor Maks	Rata-Rata Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Saling menghargai pendapat	5	3,81	76,22	tinggi
2	saling menghargai keputusan	5	3,65	72,97	tinggi
3	prinsip timbal balik	5	3,65	72,97	tinggi
4	Penerapan aturan	5	3,81	76,22	tinggi
5	Penerapan sanksi	5	3,65	72,97	tinggi
6	Prinsip keadilan	5	4,05	81,08	tinggi
	Jumlah	30	22,62	74,41	tinggi

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa norma dalam Pokdarwis Arumsari memiliki nilai 74,41% termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya norma yang terbentuk dalam Pokdarwis Arumsari mengindikasikan bahwa norma yang terbentuk dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai prinsip keadilan yang diterapkan di Pokdarwis Arumsari menghasilkan nilai paling tinggi dibandingkan dengan lainnya yaitu 81,08%. Prinsip keadilan yang diterapkan pada Pokdarwis Arumsari salah satunya adalah dengan mengutamakan hak yang sama bagi setiap anggota. Hak yang diberikan seperti pemberian insentif bagi setiap anggota sesuai tanggung jawab tugas, diikutsertakan dalam pelatihan dan diberikan kesempatan untuk mengikuti kompetisi. Ketua Pokdarwis Arumsari sudah dianggap adil dikarenakan telah membagi insentif yang sesuai kepada anggota serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota. Sejalan dengan hasil penelitian Gomies *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa dimana keadilan kelompok dapat dirasakan melalui ketua yang bijaksana yakni adil dalam memberikan hak seperti bantuan atau bagi hasil dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Tingginya norma yang terbentuk pada Pokdarwis Arumsari berkaitan dengan tingginya prinsip keadilan yang diterapkan, adanya nilai saling menghargai, adanya prinsip timbal balik, serta penerapan aturan dan sanksi untuk mengatur perilaku setiap anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno dan Aris (2018) yang menyatakan bahwa norma yang terbentuk dalam sebuah kelompok mengacu pada suatu aturan yang mengatur perilaku anggota serta norma membentuk hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik.

Pengukuran Keberhasilan Pokdarwis Arumsari

Pokdarwis merupakan sebuah lembaga kemasyarakatan yang berperan dalam mengembangkan potensi wisata dengan tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012). Sedangkan keberhasilan pokdarwis adalah bagaimana kelompok tersebut dapat mencapai tujuannya yaitu memberikan perubahan dan dampak yang baik bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan Pokdarwis Arumsari tergolong dalam kategori berhasil. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Skor dan Kategori Keberhasilan Pokdarwis Arumsari

No	Indikator	Skor Maks	Rata-Rata Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Tingkat partisipasi anggota	5	3,86	77,30%	Tinggi
2	Keterampilan anggota	5	3,76	75,14%	Tinggi
3	Prestasi anggota	5	2,68	53,51%	Cukup Tinggi
4	Hubungan kerjasama diluar kelompok	5	3,97	79,46%	Tinggi
5	inovasi program	5	4,24	84,86%	Sangat Tinggi
6	peningkatan ekonomi masyarakat	5	4,38	87,57%	Sangat Tinggi
	Jumlah	30	22,89	75,30%	Tinggi/berhasil

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk mengukur keberhasilan Pokdarwis Arumsari adalah 75,30% yang artinya bahwa tingkat keberhasilan Pokdarwis Arumsari tergolong tinggi atau berhasil. Keberhasilan pokdarwis dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Diantaranya indikator penerapan inovasi program dan pengaruhnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Indikator tersebut menghasilkan penilaian paling tinggi dibandingkan indikator lainnya yaitu sebesar 84,86% dan 87,57%. Tingginya inovasi program yang diterapkan berkaitan dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Arumsari. Kegiatan tersebut diantaranya mengadakan kegiatan kesenian berupa pelatihan angklung dan tari tradisional, kegiatan wirausaha berupa dibukanya kedai jerli, kegiatan keagamaan dengan mengadakan majelis sholawat, kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan pembuatan souvenir dan pelatihan pembuatan opak sebagai oleh-oleh, serta kegiatan sosial berupa bagi takjil gratis dan membantu evaluasi bencana banjir disekitar lokasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sagala (2017) yang menyatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan sebuah organisasi yaitu dengan adaptasi program inovasi yang diselenggarakan. Sedangkan tingginya pengaruh Pokdarwis Arumsari terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ditandai dengan berkembangnya usaha kecil masyarakat disekitar tempat wisata seperti membuka warung, kedai dan membuka *homestay* bagi wisatawan. Sesuai dengan pendapat Bahri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata bagi masyarakatnya adalah dapat meningkatkan kapasitas dan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Pengaruh Unsur Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Pokdarwis Arumsari

Pengaruh unsur modal sosial terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) model struktural. Model struktural digunakan untuk

menggambarkan keterkaitan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian (Yamin, 2021). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil *R-square* sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai *R-square*

	R Square	R Square Adjusted
Keberhasilan Kelompok	0.595	0.558

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *R-square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,595, artinya bahwa variabel endogen (keberhasilan pokdarwis) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (kepercayaan, jaringan sosial dan norma) sebesar 59,5%, sedangkan 40,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Pada *software Smart PLS* hasil uji f tidak dilampirkan, oleh karena itu uji f dilakukan secara manual sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} = \frac{0,595/3}{(1-0,595)/(37-3-1)} = 15,671$$

Diketahui:

R^2 : 0,595

n : Jumlah Sampel (37 responden)

k : Jumlah variabel bebas (3 variabel)

Hasil uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen (kepercayaan, jaringan sosial dan norma) secara simultan terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai uji f hitung sebesar 15,671 dan nilai uji f tabel sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan, jaringan sosial dan norma secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari karena nilai f hitung > f tabel yaitu $15,671 > 2,87$. Sesuai dengan pendapat Hidayati dan Utsman (2019) yang menyatakan bahwa variabel berpengaruh signifikan secara simultan dengan ketentuan nilai f hitung > f tabel.

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa unsur modal sosial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Unsur modal sosial yang terbentuk dalam Pokdarwis Arumsari berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok lebih dari setengahnya yaitu 59,5%. Artinya, modal sosial yang terbentuk dalam Pokdarwis Arumsari berhasil mempengaruhi keberhasilan kelompok yaitu berpengaruh pada tingkat partisipasi anggota untuk berkontribusi dalam kegiatan kelompok dan hubungan sosial yang kuat. Hubungan sosial yang kuat dalam kelompok berpengaruh terhadap terlaksananya dan terciptanya program-program kegiatan dalam kelompok. Kerjasama yang baik dalam Pokdarwis Arumsari juga dipengaruhi oleh kuatnya hubungan sosial dalam kelompok. Kerjasama yang baik tersebut berhasil mempengaruhi pencapaian prestasi anggota dan kelompok hingga tingkat Provinsi. Sedangkan hubungan sosial yang kuat di luar kelompok berhasil mempengaruhi hubungan kerjasama dengan pihak lain. Pokdarwis Arumsari berhasil menjalin kerjasama dengan beberapa pihak salah satunya adalah CSR PLN Persero. Selain itu hubungan sosial yang kuat dengan warga sekitar berhasil mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pandansari ikut serta dalam bentuk membuka warung kecil, kedai, dan membuka *homestay*.

Sedangkan hasil koefisien jalur dan *t-statistik* yang diperoleh digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara parsial antara unsur modal sosial dengan keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien jalur dan *t-statistik* yang sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Koefisien Jalur dan T-statistik

	Koefisien Jalur	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepercayaan -> Keberhasilan Kelompok	0.333	0.346	0.143	2.337	0.020
Jaringan Sosial -> Keberhasilan Kelompok	0.408	0.387	0.133	3.069	0.002
Norma -> Keberhasilan Kelompok	0.270	0.297	0.134	2.013	0.045

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa unsur kepercayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari dengan nilai t-statistik 2,337. Besar nilai koefisien jalur unsur kepercayaan sebesar 0,333 maka arah hubungan unsur kepercayaan dengan keberhasilan Pokdarwis Arumsari bersifat positif. Artinya apabila terdapat usaha meningkatkan kepercayaan maka Pokdarwis Arumsari akan semakin berhasil. Rasa percaya dalam Pokdarwis Arumsari berlandaskan atas adanya keterbukaan informasi kelompok. Pada Pokdarwis Arumsari tidak ada rasa saling merahasiakan misalnya pada pencatatan keuangan, pencatatan keuangan dilakukan per minggu, perbulan, dan pertahun dimana setiap anggota diperbolehkan untuk mengetahuinya. Selain itu dengan rasa kepercayaan setiap anggota berhasil menciptakan rasa empati dan simpati untuk melakukan kegiatan saling membantu di dalam maupun di luar kelompok secara sukarela. Kepercayaan yang terbentuk tersebut dapat meningkatkan rasa bersatu, gotong royong, kerjasama, rasa aman dan nyaman. Dengan demikian semakin unsur kepercayaan ditingkatkan maka hubungan sosial semakin baik sehingga lebih mudah pokdarwis dalam mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasa kepercayaan maka semakin erat hubungan kerjasama dalam kelompok.

Unsur jaringan sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari dengan nilai t-statistik 3,069. Besar nilai koefisien jalur unsur jaringan sosial sebesar 0,408 bersifat positif. Artinya apabila terdapat usaha meningkatkan jaringan sosial maka keberhasilan Pokdarwis Arumsari semakin meningkat. Jaringan sosial yang terbentuk dalam Pokdarwis Arumsari berdasarkan atas tingkat keaktifan dan partisipasi anggota pada kelompok. Tingkat keaktifan anggota ditandai dengan interaksi sosial yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelompok. Anggota Pokdarwis Arumsari melakukan interaksi berupa saling bertukar informasi, komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, bekerjasama dan sebagainya. Bekerjasama yang dilakukan dalam kelompok berupa prinsip timbal balik. Misalnya pada saat salah satu anggota tidak dapat hadir sesuai jadwal maka anggota lain bersedia menggantikan begitupun sebaliknya. Interaksi antar anggota yang sering dilakukan dapat menciptakan hubungan yang baik dalam kelompok. Hubungan yang baik tersebut berhasil menciptakan kebersamaan dan tingkat partisipasi anggota dalam kelompok. Tingginya rasa kebersamaan dan tingkat partisipasi berpengaruh terhadap berhasilnya pokdarwis dalam menjalankan kelompok. Dengan demikian apabila jaringan sosial Pokdarwis Arumsari dikuatkan maka pokdarwis semakin berhasil dalam menjalankan kelompok. Sejalan dengan pendapat Prayitno *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa terciptanya hubungan yang baik dalam kelompok akan menimbulkan rasa kebersamaan dan memudahkan kelompok dalam mencapai tujuan.

Sedangkan unsur norma berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari dengan nilai t-statistik 2,013. Unsur norma berpengaruh positif terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.270. Artinya apabila

terdapat usaha meningkatkan norma maka keberhasilan Pokdarwis Arumsari semakin meningkat. Norma yang berlaku pada Pokdarwis Arumsari berdasarkan atas tindakan saling menghormati dan menghargai, menerapkan aturan dan sanksi, serta prinsip keadilan dalam kelompok. Saling menghargai dan menghormati pada Pokdarwis Arumsari diterapkan dengan baik, bahkan tidak hanya dengan kelompok melainkan dengan masyarakat sekitar. Selain itu aturan dan sanksi yang diterapkan berlaku untuk seluruh pihak dari penasihat, ketua hingga anggota lainnya. Mengenai prinsip keadilan juga dilakukan dengan baik, setiap anggota diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, perlombaan dan mendapatkan insentif. Norma-norma tersebut yang terbentuk dalam Pokdarwis Arumsari digunakan sebagai acuan dalam mengatur sikap dan tindakan agar sesuai dengan apa yang diharapkan kelompok. Sehingga pokdarwis dapat semakin sesuai dengan apa yang diharapkan dan dengan mudah mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pendapat Manzilati (2011) yang menyatakan bahwa norma dalam kelompok digunakan untuk menentukan pola tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

Unsur modal sosial seperti kepercayaan, jaringan sosial dan norma dalam sebuah kelompok tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Unsur modal sosial tersebut diciptakan oleh kelompok yang bersangkutan. Seperti pada Pokdarwis Arumsari modal sosial harus diciptakan dan dipelihara untuk terus menjaga dan meningkatkan keberhasilan kelompok. Menurut Meijer dan Sysnerr (2017) menyatakan bahwa terbentuknya modal sosial dalam kelompok berdasarkan atas adanya peluang, motivasi, dan kemampuan. Pokdarwis Arumsari memberikan peluang dan dorongan untuk anggotanya dalam melakukan hubungan sosial melalui keterbukaan kelompok terhadap anggota, komunikasi yang efektif, pertemuan kelompok, memberikan kepercayaan kepada anggota dan lainnya. Hal tersebut mendorong keberhasilan Pokdarwis Arumsari yang dibuktikan dengan eksistensi kelompok melalui prestasi dan jaringan kerjasama dengan pihak luar. Prestasi yang diperoleh kelompok meliputi juara 2 desa wisata tingkat provinsi pada tahun 2021, juara 1 jambore pokdarwis pada tingkat kabupaten pada tahun 2021 dan lainnya tercantum dalam lampiran 1. Jaringan kerjasam Pokdarwis Arumsari meliputi kerjasama keamanan lokasi dengan Polsek Warungasem, dukungan fasilitas dengan CSR PLN Persero, dana hibah dengan Disparpora Kabupaten Batang serta berkoordinasi dengan pokdarwis dan kelompok pecinta alam di Kabupaten Batang.

Tingginya modal sosial yang tercipta pada Pokdarwis Arumsari mempengaruhi tingkat partisipasi dan terlaksananya program kegiatan. Kontribusi anggota dalam kelompok mempengaruhi eksistensi kelompok dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan Pokdarwis Arumsari dalam melibatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar juga merupakan salah satu kuatnya pengaruh modal sosial di dalam kelompok. Modal sosial tersebut yaitu rasa saling percaya dan hubungan sosial yang baik antar kelompok dengan warganya. Dengan demikian modal sosial yang tercipta semakin baik maka kelompok semakin mudah dalam mencapai tujuannya. Selain itu dengan hubungan sosial yang baik akan mengurangi konflik yang terjadi dalam maupun luar kelompok. Sejalan dengan pendapat Efrianti *at al.* (2021) yang menyatakan bahwa interaksi yang terjalin dengan baik satu dengan yang lainnya dapat menimbulkan kepercayaan antar anggota, ketua, dan kelompok maka akan menciptakan hubungan yang baik sesama anggota dan kelompok sehingga meminimalisir terjadinya masalah atau kesalahpahaman. Berdasarkan penelitian dan analisis data diperoleh hasil bahwa unsur modal sosial berpengaruh signifikan dan dapat menjelaskan separuh keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Sejalan dengan pendapat Fukuyama (2002) yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasional dalam sebuah komunitas besar hingga kecil ada pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan orang-orang didalamnya, jaringan sosial atau bekerja bersama serta terdapatnya serangkaian norma-norma etis bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran unsur modal sosial yang terbentuk pada Pokdarwis Arumsari yaitu kepercayaan tergolong kategori tinggi dengan nilai 80,46%, jaringan sosial tergolong kategori tinggi dengan nilai 76,01% dan norma tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai 74,41%.
2. Gambaran keberhasilan Pokdarwis Arumsari tergolong pada kategori berhasil yakni dengan nilai 75,30%.
3. Unsur modal sosial yang terdiri dari Kepercayaan, Jaringan Sosial, dan Norma berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Unsur modal sosial berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari. Serta unsur modal sosial berpengaruh terhadap keberhasilan Pokdarwis Arumsari sebesar 59,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A. N. 2021. Pengembangan wisata embung gunung panggung terintegrasi desa budaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tambakromo. *J. Sosial, Budaya Dan Sains*. 3 (1): 1-13.
- Berlian, M. S., dan C. Diah. 2014. *Arsitektur, Urbanitas, dan Pendidikan Budaya Berkota*. Deepublish, Yogyakarta.
- Bahri, A. S., Rianto., A. Fitri dan P.A. Santi. 2020. *Pariwisata dan Desa Wisata Teori dan Praktek*. CV. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Fitriana, E., dan M. Marni. 2021. Transmigran sebagai Modal Sosial dalam Pengembangan Food Estate di Kabupaten Pulang Pisau. *J. Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. 7 (1): 1 – 14.
- Fukuyama, F. 2002. *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. CV Qalam, Yogyakarta.
- Efrianti, V., S. Gayatri dan A.P. Prasetyo. 2021. Penerapan modal sosial di kelompok tani maritangngae Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. *J. Agribest*. 5 (2): 85-95.
- Gomies, N. E. F., M.S. Approdite dan J.P. Marcus. 2019. Modal sosial dan keberhasilan kelompok wanita tani kartika di negeri rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon. *J. Agribisnis Kepulauan*. 7 (1): 73-87.
- Hapsari, I. N. 2020. Pengaruh sistem informasi penjualan strategi integrated marketing communication (imc) dan peran brand ambassador terhadap loyalitas pelanggan produk oriflame di Indonesia. *J. Manajemen Pemasaran*. 1 (2): 1 -17.
- Hidayati, F. T., dan U. Utsman. 2019. Pengaruh kompetensi pedagogik dan aktivitas belajar terhadap kemandirian anak rentan jalanan semarang. *J. Nonformal Education and Community Empowerment*. 3 (1): 27-35.
- Kimbal, R. W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Deepublish, Yogyakarta.

- Kristiana, Y. 2019. Buku Ajar Studi Ekowisata. Deepublish, Yogyakarta.
- Manzilati, A. 2011. Kontrak yang Melemahkan Relasi Petani dan Korporasi. UB Press, Malang.
- Meijer, M. dan Syssner, J. 2017. *Getting ahead in depopulating areas- how linking social capital is used for informal planning practice in Sweden and Netherlands*. *J. Rural Studis*. 55: 59-70.
- Nurrochmat, D. R., Darusman, D., dan Ekayani, M. 2016. Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan: Teori dan Implementasi. IPB Press, Bogor.
- Park, D., Lee, K., Choi, H., dan Yoon, Y. 2012. *Factors influencing social capital in rural tourism communities in South Korea*. *J. Tourism Management*. 33: 1511 – 1520.
- Prayitno, G., D. Dian., S. Aris, Rahmawati dan A. Aidha A. 2021. *Place Attachment dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pentingnya Lahan Pertanian Di Pedesaan*. CV. Media Nusa Creative, Malang.
- Rahim, F. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jakarta.
- Riyanto, S. dan A.H. Aglis. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Deepublish, Yogyakarta.
- Sagala, S. 2017. Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas. Kencana, Depok.
- Santoso, M. B. 2016. Jaringan sosial keberlanjutan kegiatan usaha industri kecil di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *J. Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 1 (3): 221-230.
- Siregar, F., C. Tanaka dan A. Marthin. 2021. Konsep komunitas arsitektur perumahan real estate: kaitannya dengan konsep neighborhood dan modal sosial. *J. Arsitektur*. 11 (1): 41 – 52.
- Surahman, S. 2018. *Public figure* sebagai virtual opinion leader dan kepercayaan informasi masyarakat. *J. Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 17 (1): 53-63.
- Wisnawa, I. M. B., A.G. Putu, Dan S. Ketut. 2019. Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Royalti Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan. Deepublish, Yogyakarta.
- Yamin, S. 2021. Seri Ebook Statistik Olah Data Statistik: Smart PLS 3, Amos & Stata (Mudah & Praktis). PT Dewangga Energi Internasional, Bekasi.